

Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Karir Melalui Metode Konseling

Wira Miharja¹, Rycka², Marguin³

^{1,2,3} SMA Negeri 2 Sungai Raya

¹e-mail: wiramiharja76@gmail.com

Abstrak

Pemilihan objek penulisan tersebut berdasarkan kenyataan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan karir ini masih rendah. Padahal dengan dikuasainya materi ini pada umumnya siswa tidak mengalami kesulitan untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Ini dilakukan pada bulan Januari dan April 2022. Metode konseling kelompok sebagai metode pembelajaran dalam proses layanan guru melatih siswa untuk jujur dan terbuka dalam menjawab masalah yang ada pada diri mereka. Kerjasama dalam kelompok menjadi kunci siswa dalam menyelesaikan masalah pelajaran dan sekolah. Dari penulisan ini dapat disimpulkan bahwa kelas XII IPA SMAN 2 Sungai Raya sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti layanan bimbingan. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar siswa. Hal ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: percaya diri; layanan bimbingan karir; metode konseling.

Abstract

The selection of the object of writing is based on the fact that students' understanding ability of this career guidance service is still low. In fact, by mastering this material, in general, students do not have difficulty learning other subjects. This was carried out in January and April 2022. The group counseling method as a learning method in the teacher service process trains students to be honest and open in answering problems that exist in themselves. Cooperation in groups is the key for students in solving learning and school problems. From this writing, it can be concluded that the XII IPA class of SMAN 2 Sungai Raya is very enthusiastic and motivated in participating in the guidance service. Motivation will always determine student learning intentions. This will be able to increase student achievement.

Keywords: self-confident; career guidance services; counseling method.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri siswa merupakan hal yang sulit untuk ditingkatkan. Banyak siswa yang canggung dan takut saat ingin menjawab dan bertanya. Tentu, anda sering mendapatkan situasi dimana anda menawarkan pertanyaan atau menginginkan jawaban, namun siswa hanya diam. Tidak ada satupun dari mereka yang mau bicara. Saya rasa hal itu juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri mereka yang rendah.

Seperti halnya pada pelayanan-layanan bimbingan karir, konselor dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam upaya pemberian bantuan

terhadap siswa agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan bantuan siswa agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahannya yang sedang dihadapi. Salah satu masalah yang sedang dihadapi sekolah saat ini adalah lemahnya motivasi belajar siswa.

Disisi lain ditemukan suasana layanan bimbingan karir yang tidak menunjukkan suatu aktifitas yang membuat siswa termotivasi untuk belajar secara sungguh-sungguh, melainkan aktifitas yang membuat siswa jenuh atau bosan karena modal belajar yang menonton (itu-itulah saja). Hal ini, disebabkan karena kurang adanya kreatifitas seorang guru dalam mengolah proses layanan-layanan bimbingan karir di kelas. Sehingga membuat siswa cenderung kurang termotivasi dalam menerima materi yang diajarkan.

Maka dibutuhkan upaya yang dapat membangkitkan semangat motivasi siswa dalam mengikuti proses layanan-layanan bimbingan karir dengan baik. Salah satu alternatif metode pengajaran yang dapat ditawarkan adalah metode layanan bimbingan karir kelompok. Dimana bentuk bimbingannya siswa banyak melakukan kegiatan proses layanan-layanan bimbingan karir dengan fisik dan aktifitasnya. Dengan adanya pelayanan layanan bimbingan karir, siswa dapat memperoleh keuntungan-keuntungan atau jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan merupakan hasil dari terlaksananya fungsi pelayanan tersebut. Dengan demikian peran kegiatan layanan bimbingan karir seperti; fungsi pemahaman, fungsi-fungsi pengetahuan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Peran layanan bimbingan karir di sekolah dianggap dalam pemeliharaan pribadi siswa, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disiplin siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah proses yang dianggap menjadi label kegiatan layanan bimbingan karir di banyak sekolah. Dengan kata lain layanan bimbingan karir di posisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah.

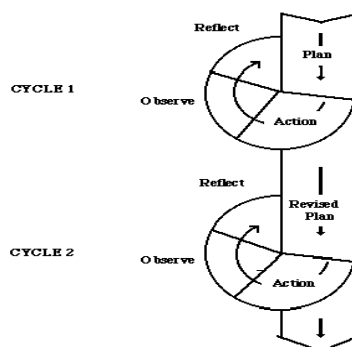
Menurut pengalaman dan Siklus peneliti sejenak melayani bimbingan karir siswa di SMAN 2 Sungai Raya kelas XII IPA Tahun Pelajaran 2021/2022, menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) sedikit siswa yang melakukan belajar di rumah, (2) sedikit sekali animo siswa untuk belajar di perpustakaan. (3) jika ditanyakan hobi, rata-rata hobi olah raga tidak terkait dengan membaca (4) kegiatan

yang paling disenangi adalah kegiatan diluar membaca (5) kegiatan hari-hari libur, dihabiskan untuk hal-hal di luar kegiatan belajar (membaca). (6) teknologi komunikasi seperti internet, HP dihabiskan pada hal-hal yang tidak bermanfaat. (7) jika ada PR, tidak dikerjakan di rumah tetapi dikerjakan di sekolah bahkan menyontek hasil pekerjaan kawannya, kasus tersebut di atas harus segera diselesaikan, maka dari itu peneliti melakukan proses kegiatan bimbingan dan layanan bimbingan karir pada siswa yang minat belajarnya rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas dicari alternatif solusinya yaitu dengan menerapkan metode layanan bimbingan karir kelompok. Sistem metode layanan bimbingan karir kelompok merupakan salah satu pemberian bantuan secara kelompok (group) dan secara langsung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran materi membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPA (32 orang) tahun pelajaran 2021/2022 di SMA Negeri 2 Sungai Raya, Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus mengacu pada tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (1990) seperti disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Siklus Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data hasil observasi dan data kemampuan membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk tes tertulis.

Data observasi terdiri atas observasi di kelas, baik guru maupun peserta didik. Data observasi peserta didik dianalisis dengan cara mendeskripsikan setiap kegiatan.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: untuk menilai ulangan atau tes formatif. Peneliti melakukan penilaian terhadap tes formatif yang dikerjakan siswa, kemudian menghitung rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam satu kelas, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Sebelum Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian, motivasi siswa dalam rendah. Permasalahan yang peneliti temukan di kelas XII IPA antara lain : (1) sedikit sekali siswa yang melakukan kegiatan belajar di rumah, (2) sedikit sekali animo siswa untuk belajar di perpustakaan. (3) Jika ditanyakan hobi, rata-rata olah raga karena olah raga tidak terkait dengan membaca (4) Kegiatan yang paling disenangi adalah kegiatan diluar membaca (5) Kegiatan hari-hari libur, dihabiskan untuk hal-hal di laur yang (membaca). (6) Teknologi komunikasi seperti internet, HP dihabiskan pada hal-hal

yang tidak mbermanfaat. (7) Jika ada PR, tidak dikerjakan di rumah tetapi dikerjakan di sekolah bahkan menyontek hasil pekerjaan kawannya.

Dari penelitisn yang telah peneliti lakukan aktifitas siswa ketika proses bimbingan langsung. Siswa yang berperan secara aktif dalam proses bimbingan itu baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar, ternyata dari seluruh siswa kelas XII IPA yang berjumlah 32 orang, dan hanya 15 siswa atau 45% saja yang aktif, sedang 17 orang siswa atau 55% lainnya kurang aktif.

Tabel 1 Perolehan Skor Kepercayaan diri siswa Sebelum Penelitian

Uraian	Nilai Ulangan Harian
Jumlah	1891
Persentase rata-rata	59,09

Sumber data olohan hasil belajar kelas XII IPA SMAN 2 Sungai Raya tahun ajaran 2021/2022

Upaya Pemecahan Masalah di kelas

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi di kelas, peneliti melakukan penelitian dalam dua siklus, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada Siklus I hingga Siklus II dari pertengahan bulan Januari hingga akhir bulan April 2022, dibantu oleh seorang guru rekan sejawat yang bertindak sebagai peneliti dan berfungsi sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi. Adapun deskripsi proses penelitian dapat peneliti uraikan dalam tahap Siklus-siklus bimbingan yang dilakukan. Dalam bimbingan metode layanan bimbingan karir kelompok yang dilakukan dalam empat kali pertemuan setiap Siklus sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Tim Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui komppentensi dasar yang akan dismapaikan kepada siswa dalam bimbingan.
- 2) Membuat rencana bimbingan dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK
- 3) Menentukan kompentensi dasar bimbingan yang akan diterapkan pada siswa.

- 4) Menentukan lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan lembar Siklus, lembar evaluasi daftar nama serta absensi siswa.
- 5) Menyiapkan sumber belajar seperti buku-buku teks dan kertas karto untuk mendia model layanan bimbingan karir kelompok.

b. Pelaksanaan

Peneliti menerapkan tindakan mengacu pada skenario model bimbingan metode layanan bimbingan karir kelompok dan LKS. Prosedur bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih tema yang cukup menarik untuk disampaikan.
- 2) Memperkenalkan proses bimbingan pada peserta didik
- 3) Menjelaskan poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang diangkat
- 4) Meminta peserta didik untuk mendengarkan guru mengenai kegiatan layanan bimbingan karir.

Pada awal pelaksanaan tindakan Siklus 1 belum sesuai dengan rencana masih terhadap beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karir terutama dalam penggunaan strategi model layanan bimbingan metode layanan bimbingan karir kelompok sehingga interaksi antara guru- siswa, siswa-siswa agak terganggu meskipun telah melaksanakan optimal. Pelaksanaan tindakan Siklus 1 suasana kelas kurang tertib. Hal tersebut disebabkan :

- 1) Adanya suana kelas yang agak lain dari biasanya karena kehadiran peneliti di kelas.
- 2) Karena metode layanan bimbingan karir kelompok merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga guru agak kewalahan mengatur siswa yang akan maju ke depan untuk menyelesaikan soal.
- 3) Sebagai siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan metode layanan bimbingan karir kelompok.
- 4) Sebagai siswa belum memahami metode layanan bimbingan karir kelompok secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberikan perhatian kepada siswa tentang metode layanan bimbingan karir kelompok dan keikutsertaan siswa.

- 2) Guru membentuk memahami langkah-langkah metode layanan bimbingan karir kelompok

c. Pengamatan

Siklus yang dilakukan yang telah dilakukan sebelum Siklus 1 kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh dan bahwa siswa dalam memahami proses bimbingan mengalami kenaikan, sebelum penelitian persentase siswa adalah 36,36%. Hasil penelitian minat peserta didik dalam proses layanan bimbingan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penilaian pada Siklus I

Uraian	produk	Performansi		Jlh skor	Nilai
		Praktik	Sikap		
Jumlah Skor	35	42	49	209,2	2091
Skor Maks	65	58	51	320	3200
% Skor Tercapai	53,85	72,41	96,08	71,83	65,35

Tabel 3 Kepercayaan diri Secara Individu pada Siklus I

Kategori	Jumlah
Tidak baik	0
Kurang baik	10
Cukup baik	6
Baik	16
Sangat baik	0

Berdasarkan Tabel 3 terhadap 22 siswa (71%) mencapai rerata skor kepercayaan diri siswa pada proses pelayanan 3,50 dengan kategori minimal baik (16 siswa kategori baik dan sebanyak 6 siswa berkategori cukup baik). Dengan demikian perkembangan kepercayaan diri siswa-siswa secara individu pada Siklus I baru mencapai minimal 71% siswa berkategori minimal baik, sehingga tindakan pada siklus kesatu dinilai belum berhasil.

Berdasarkan data hasil siklus terhadap pelaksanaan proses pelayanan bimbingan karir pada Siklus I ini, terhadap temuan-temuan sebagai berikut:

1. Kemampuan kepercayaan diri siswa secara individu dalam proses pelayanan layanan bimbingan karir masih lemah (65,57 %) karena motivasi siswa masih rendah.
2. Hampir semua siswa menunjukkan perkembangan kepercayaan diri siswa-nya dan masih belum ada yang memperoleh nilai sangat baik (maksimal) terutama pada aspek kelompok belum, kerja sama dan percaya diri.
3. Semua kelompok belum menunjukkan perkembangan kepercayaan diri siswanya dengan kategori baik dan sangat baik dan kinerja kelompok belum bagus.
4. Aspek empati siswa semuanya belum muncul, semua siswa belum mempunyai rasa kebersamaan, menghargai orang lain, menghargai pelajaran mau berbagai dan menerima masukan dari teman.

Secara individu baru dari 65,34% kepercayaan diri siswa-siswa belum berkembang dan belum menunjukkan peningkatan yang berarti, baik secara kelompok maupun individu.

d. Aktivitas Guru

Hasil penelitian aktivitas guru dalam proses layanan bimbingan karir pada siklus masih tergolong rendah dengan perolehan skor 12,86 atau 58,85% sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100%. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak membaca sendiri dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik.

e. Ketuntasan belajar siswa, refleksi evaluasi Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam siklus 1 kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa ketuntasan belajar mengalami kenaikan, sebelum penelitian prosentase ketuntasan belajar adalah hanya 20%. Pada akhir proses layanan bimbingan karir pada Siklus 1 siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam layanan-layanan bimbingan karir yang telah dilakukan.

Dari 32 peserta didik, sebanyak 22 siswa dengan dapat memahami dan mengetahui metode layanan bimbingan karir kelompok. Pemahaman peserta didik dapat dilihat dari pertanyaan yang diberikan setelah peserta didik selesai layanan bimbingan karir. Pertanyaan yang diberikan sebanyak 10 pertanyaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 32 peserta didik yang dijadikan obyek penelitian, sebanyak 8 peserta didik menguasai pemahaman 40% (jawaban yang benar 4 pertanyaan), 8 peserta didik menguasai pemahaman 50% (jawaban yang benar 5 pertanyaan), 8 peserta didik menguasai pemahaman 60% (jawaban yang benar 6 pertanyaan) 10 peserta didik menguasai 70% (jawaban yang benar 6 pertanyaan).

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XII IPA terhadap proses bimbingan masih sangat rendah, dari 32 peserta yang mampu memahami materi hanya 22 peserta didik (63,63%), sedangkan 10 peserta didik (35,37%) belum memahami.

Penguasaan peserta didik terhadap materi bimbingan pun, masih tergolong kurang dari skor ideal 100 skor perolehan rata-ratanya hanya mencapai 65,34%. Namun telah mengalami kenaikan dari sebelum dilaksanakan penelitian dimana hasil pre test yang rata-rata hanya 58,09 mengalami kenaikan menjadi 65,34% pada post test Siklus I.

f. Refleksi dan Perencanaan Ulangan

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada Siklus 1 sebagai berikut :

- 1). Guru belum terbiasa menciptakan suasana bimbingan yang mengarah kepada pendekatan bimbingan metode layanan bimbingan karir kelompok mereka merasa senang dan antusias untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian terhadap minat siswa dalam proses bimbingan hanya mencapai 65,34%.
- 2). Sebagaimana siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode layanan bimbingan karir kelompok mereka senang dan antusias untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dari penelitian terhadap aktivitas siswa dalam proses bimbingan hanya mencapai rata-rata 65,34%
- 3). Hasil evaluasi Siklus I mencapai 65,34 %
- 4). Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena siswa tersebut kurang serius dalam belajar.
- 5). Masih ada siswa yang kurang memahami materi proses bimbingan

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus pertama, maka pada pelaksanaan Siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a). Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- b). Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- c). Memberikan pengakuan atau penghargaan (reward.)

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan Siklus kedua berdasarkan replaning Siklus pertama, sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar
- 2). Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 3). Memberikan pengakuan atau penghargaan (reward)
- 4). Membuat perangkat bimbingan dengan metode layanan bimbingan karir kelompok yang lebih mudah difahami oleh peserta didik.
- 5). Memfasilitasi kegiatan eksperimen

b. Pelaksanaan

peneliti masih menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario model pelayanan layanan bimbingan karir metode layanan bimbingan karir kelompok dengan prosedur atau langkah-langkah layanan bimbingan karir yang telah ditentukan dalam pelaksanaan pada Siklus 1. Dengan keadaan sebagai berikut:

- 1). Suasana bimbingan sudah mengarah kepada metode layanan bimbingan karir kelompok. Tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan lembar kerja akademik maupun dikerjakan dengan baik. Setiap menunjukan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab diskusi antara sesama siswa.
- 2). Sebagai peserta didik termotivasi untuk bertanya dan menanggapi presentasi dari guru.
- 3). Suasana bimbingan yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
- 4). Siswa lebih antusias mengikuti proses layanan layanan bimbingan.

c. Pengamatan

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dalam Siklus II kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa minat siswa dalam memahami pelajaran mengalami kenaikan. Setelah diadakan penelitian pada Siklus I persentase keaktifan siswa adalah 68% setelah diadakan penelitian Siklus II 87%. Hasil penelitian minat peserta didik dalam proses bimbingan dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Penilaian pada Siklus II

Uraian	produk	Performansi		Jlh skor	Nilai
		Praktik	sikap		
Jumlah Skor	45	47	49	226	2265
Skor Mak	55	53	51	271	2711
% Skor Tercapai	81,81	88,68	96,08	87,42	83,28

Tabel 5 Kepercayaan diri Secara Individu pada Siklus II

Kategori	Jumlah
Tidak baik	0
Kurang baik	0
Cukup baik	0
Baik	5
Sangat baik	27

Berdasarkan Tabel 5 terhadap 27 siswa (85,71%) mencapai rerata skor kemampuan kepercayaan diri siswa pada proses pelayanan bimbingan karir kepercayaan diri siswa lebih dari atau sama dengan 85,71 % dengan kategori minimal baik (5 siswa katagori baik dan 27 berkategori sangat baik). Dengan demikian perkembangan kepercayaan diri siswa secara individu pada Siklus II sudah mencapai minimal 85% siswa berkategori minimal baik, sehingga tindakan pada Siklus kedua dinilai dianggap sudah berhasil.

Berdasarkan data hasil Siklus terhadap pelaksanaan proses pelayanan layanan bimbingan karir pada Siklus II ini, terhadap temuan-temuan sebagai berikut:

1. Kemampuan kepercayaan diri siswa secara individu dalam proses pelayanan layanan bimbingan karir sangat baik (83,28%) karena siswa cukup tinggi.

2. Hampir semua siswa telah menunjukkan perkembangan kemampuan kepercayaan diri siswa-nya dan sudah ada yang memperoleh nilai sangat baik (maksimal) terutama pada aspek komunikasi, kerja sama dan percaya diri.
3. Semua kelompok telah menunjukkan perkembangan kemampuan kepercayaan diri siswanya dengan kategori baik dan sangat baik dan kinerja kelompok sudah bagus.
4. Aspek empati siswa semuanya telah muncul, semua siswa sudah mempunyai rasa kebersamaan, menghargai orang lain, menghargai pelajaran, mau berbagi dan menerima masukan dari teman.

Secara individu, sudah 85% kemampuan Kepercayaan diri siswa siswa telah berkembang dan sudah menunjukkan peningkatan yang berarti, baik secara kelompok maupun individu.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses bimbingan pada Siklus 11 mendapat skor 14,36 atau 71,81% sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan

Aktivitas belajar siswa, refleksi evaluasi Siklus II

Penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran pendidikan agama islam pun, menunjukkan peningkatan dari skor ideal 100 dengan rata-rata 65,34 mengalami kenaikan menjadi 83,28 Hasil ulangan setelah menggunakan bimbingan layanan bimbingan karir kelompok juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni 83,28 sedangkan sebelumnya hanya 59,09%

Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama Siklus kedua ini adalah :

- 1). Minat peserta didik dalam proses bimbingan sudah mengarah ke bimbingan metode layanan bimbingan kelompok. Hal ini tergambar dalam; (a) siswa mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru, (b) siswa mulai berpartisipasi dalam dan tepat waktu dalam pelaksanaannya, (c) siswa mau mulai mampu mempersentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian karir kelompok meningkat dari 65,34% pada Siklus pertama menjadi 83,28% pada Siklus kedua.

- 2). Meningkatkan minat peserta didik dalam didukung oleh meningkatkannya aktivitas guru dalam mempetahankan dan. Guru intensif membimbing peserta didik dalam mengalami kesulitan dalam proses layanan bimbingan karir. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian aktivitas guru dalam proses layanan bimbingan karir meningkat dari skor 13 65% 18 atau 90,00% sedangkan skor idealnya adalah 20 atau 100. %
- 3). Meningkatkan hasil tes tes formatif siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik menguasai materi bimbingan karir. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi menggunakan bimbingan rata-rata nilai ulangan harian dari 65,34 (Siklus I) sebelum menggunakan bimbingan metode layanan karir kelompok menjadi 83,28 (Siklus II) setelah menggunakan metode layanan bimbingan kelompok.

Tabel 6 Perbandingan Kategori Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Siklus I	Siklus II
Persentase	65,34 %	83,28%

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan metode layanan bimbingan karir kelompok dalam meningkatkan siswa pada pelajaran. Telah dilaksanakan dalam 2 Siklus kegiatan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil ulangan harian setelah menggunakan bimbingan metode layanan bimbingan karir kelompok mengalami peningkatan yang signifikan yakni 83,28% sedangkan sebelum hanya sebelumnya hanya 65,34%
2. Pelaksanaan Siklus diperoleh data bahwa kepercayaan diri siswa mengalami kenaikan setelah diadakan penelitian pada Siklus I persentase keaktifan siswa adalah 65,34% setelah diadakan penelitian pada Siklus II menjadi 83,28%.
3. Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan model layanan bimbingan karir kelompok pada Siklus I persentase keaktifan siswa adalah 65,34% pada Siklus II menjadi 83,28%
4. Bimbingan dengan metode layanan bimbingan karir kelompok memiliki karir positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang ditandai Meningkatkan

ketuntasan belajar siswa dalam setiap penelitian, yaitu penelitian I (65,34%), penelitian II (83,28%)

5. Penetapan metode layanan bimbingan karir kelompok mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagai siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan beminat dengan metode bimbingan metode layanan bimbingan karir kelompok sehingga mereka menjadi termotivasi menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006), Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menentukan. Jakarta : Depdiknas
- Karlina, S. 2013. Bimbingan Kooperatif (Cooperative Learning) sebagai salah satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa. (Online) http://www.sd-bina telenta.com/arsip_artikel/artikel_ina.pdf.diakses tgl 27 Desember 2013.
- Kompasiana. 2013.Karakteristik Bimbingan Kooperatif. (Online) Edukasi.kompasiana.cpm/...karakteristik-bimbingan.diakses tgl 27 Desember 2013.
- Goleman, Daniel, Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Dari Pada IQ, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tabrani Rusyan, Pendekatan dalam Proseslayanan layanan bimbingan karir. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001